

## **Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* dengan *powerpoint* interaktif**

**Sulistiyani**

SMK N 1 Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta

Email: [sulistiyanibertha@gmail.com](mailto:sulistiyanibertha@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media power point interaktif pada siswa Kelas XI Otomotif A SMK Negeri 1 Ponjong. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian Kelas XI Otomotif A SMK Negeri 1 Ponjong yang berjumlah 33 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari persentase capaian hasil belajar siswa dengan berpedoman pada KKM( 75) muatan pelajaran, yaitu pada siklus I persentase siswa tuntas 48,48 % sedangkan pada siklus II persentase siswa tuntas 90,90 %. Peningkatan persentase pada motivasi belajar siswa juga meningkat. Dari siklus I berdasarkan kualifikasi motivasi Baik Sekali 15,10%, Baik 48,50 % , Cukup 36,40 % , Kurang 0 % , dan Kurang Sekali 0% pada siklus II prosentase Baik Sekali 66,70 % , Baik 21,20 % , Cukup 12,10 % , Kurang 0 % , dan Kurang Sekali 0 % . Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu siswa belum sepenuhnya dapat mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, fasilitas yang masih terbatas untuk penggunaan media power point interaktif di SMK Negeri 1 Ponjong, alokasi waktu yang terbatas untuk setiap pertemuan, keterbatasan buku penunjang yang dimiliki siswa, keterbatasan tatap muka karena pandemi saat ini. Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, menyusun jadwal untuk diskusi, menyusun RPP dengan baik, dan setiap akhir pertemuan guru memberikan siswa tugas untuk mencari materi di internet maupun buku penunjang lainnya.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Powerpoint* Interaktif

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi keberhasilan siswa. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk profesional, harus dapat menyesuaikan kondisi pembelajaran dengan jumlah peserta didik, latar belakang suku, jenis kelamin, agama, ekonomi, budaya, perilaku dan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda sehingga keberhasilan dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah.

Sejak pertengahan Maret 2020, pembelajaran tatap muka terkendala karena wabah covid -19 dan harus dilakukan secara daring atau luring terbatas. Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 terkait pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan peserta didik untuk mendapatkan hak layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19 serta agar terlindungi dari dampak buruk Covid-19.

Seperti kenyataan di lapangan, pendidikan Bahasa Indonesia bukanlah merupakan pelajaran yang banyak diminati oleh siswa bahkan cenderung disepelekan, dianggap kurang penting, pelajaran yang mudah dan tidak harus dicermati sehingga siswa kurang proaktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan cenderung diam, pasif, dan tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru baik melalui elearning maupun WA grup. Hal tersebut disebabkan pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, masih bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru. Keaktifan siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di semester yang lalu menjelaskan bahwa hasil kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih relatif rendah. Siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM (75). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang juga masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan catatan yang ada, perolehan belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI Otomotif A memiliki rata-rata adalah 59,09 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 35. Sedangkan, siswa yang tuntas berjumlah 9

siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa. Sehingga, presentasi siswa yang tuntas 27,3% dan siswa tidak tuntas 72,7 % .

Guru harus pandai bagaimana membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar, sehingga bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Guru sebagai pendamping belajar siswa di sekolah perlu memberikan motivasi kepada siswa secara tepat agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Jenis motivasi yang dapat diberikan adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kemampuan siswa dalam mengatasi masalah belajar. Dalam hal ini, guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk mengembangkan prestasi belajar. Guru dapat menggunakan berbagai model dan cara belajar yang baik dan tepat, memanfaatkan alat peraga, serta intonasi yang tepat dan humor dengan tujuan menarik minat dan perhatian siswa (Rahmayanti, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, bahwa perlu dilakukan sebuah pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu opsi yang dapat dipilih untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memanfaatkan *powerpoint*. *Microsoft Powerpoint* interaktif adalah aplikasi yang digunakan untuk mendesain materi presentasi dalam bentuk *slide-slide*. Menurut Susilana (2007) *powerpoint* merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah sebagai bahan pembelajaran. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 135-136) menjelaskan bahwa *powerpoint* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah : (a). Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas. (b). Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan. (c). Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.

Media *powerpoint* dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Melalui media tersebut, siswa dapat memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan lebih mudah. Fenomena tersebut menarik perhatian guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan media *powerpoint* interaktif pada pembelajaran “Teks Eksplanasi” materi kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas (Suharsimi dkk, 2006 dalam Miyasa 2011). Menurut Soedarsono dalam Miyasa (2012:45), bahwa penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi tindakan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian terdiri dari 2 siklus yang dilakukan pada satu kelas yang sama (Kusuma, dkk., 2012). Metode pengambilan data dalam PTK ini ada 3, yaitu metode observasi, dokumentasi, tes, dan skala bertingkat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010: 96). Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. (Riyanto, 2010: 103). Sedangkan tes latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2010: 103). Selanjutnya, metode skala bertingkat (*Rating Scale* merupakan adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Instrumen ini dapat dengan mudah menggambarkan penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas berupa frekuensi munculnya sifat-sifat. (Arikunto, 2010: 200-201). Hasil persentase dari motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase= Perolehan skor/Skor maksimal X 100 %.

Sedangkan, untuk mengukur hasil belajar siswa, guru memberikan lembar soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan persentase ketercapaian disetiap siklusnya. Penentuannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Teks Eksplanasi) yaitu 75. Rumus ketercapaian muatan tersebut yaitu sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan= Banyaknya siswa yang tuntas belajar/ Banyaknya siswa seluruhnya X 100 %

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
33	12	21	27,3%	72,7%

Berdasarkan tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dari 33 siswa ada 27,3% siswa tuntas, sedangkan 72,7% siswa tidak tuntas. Permasalahan

ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, selain itu pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton, serta kurang memotivasi siswa.

Tabel 2. Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Kualifikasi	Presentasi
75 - 94	5	Baik Sekali	15,1%
65 - 74	16	Baik	48,5%
42 - 64	12	Cukup	36,4%
21 - 41	0	Kurang	0%
1 - 20	0	Kurang Sekali	0%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus yang semula siswa tidak termotivikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 siswa sudah memiliki motivasi baik, bahkan ada yang baik sekali dalam motivasi belajarnya. Hal ini terbukti dalam tabel ada 15,10 % siswa Baik Sekali, 48,50 % siswa Baik, 36,40% siswa Cukup, 0% siswa Kurang, dan 0 % siswa Kurang Sekali. Jadi hasil siklus I, siswa tidak ada yang kurang ataupun kurang sekali dalam motivasi belajarnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
33	16	17	48,48%	51,51 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I ada peningkatan dari pra siklus. Semula 27,30 % siswa tuntas , pada siklus 1 menjadi 48,48 % siswa yang mengalami ketuntasan. Jadi ada peningkatan 21,18 %.

Tabel 4. Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase
75 - 94	22	Baik Sekali	66,7%
65 - 74	7	Baik	21,2%
42 - 64	4	Cukup	12,1%
21 - 41	0	Kurang	0%
1 - 20	0	Kurang Sekali	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 2 secara signifikan. Tabel di atas menunjukkan 66,70 % siswa Baik Sekali dalam motivasi belajarnya, 21,20 % Baik ,dan 12,10 % Cukup termotivasi. Jadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada yang tidak termotivikasi. Semua siswa termotivikasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, walaupun kadar motivasi berbeda-beda, ada yang Baik Sekali, ada yang Baik, dan ada yang Cukup, hal ini peneliti sampaikan motivasi belajar siswa berhasil.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
33	30	3	90,90%	9,09%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II ada peningkatan yang signifikan. Tabel dan diagram di atas menunjukkan 90,90 % siswa tuntas belajarnya, sedangkan 9,09 % tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa berhasil sangat memuaskan.

Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kualifikasi Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Baik Sekali	15,1%	66,7%
Baik	48,5%	21,2%
Cukup	36,4%	12,1%
Kurang	0%	0%
Kurang Sekali	0%	0%

Tabel 7. Peningkatan Capaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I				Siklus II			
Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
16	17	48,48%	51,51%	30	3	90,90%	9,09%

Berdasarkan tabel pada siklus I dan Siklus II bisa dikatakan penelitian tindakan kelas ini berhasil. Hal ini terbukti dari 33 siswa kelas XI Otomotif A tidak ada satu orang pun yang kurang termotivasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siklus I siswa yang tuntas 48,48 % dan tidak tuntas 51,51 % sedangkan pada Siklus II siswa tuntas 90,90 % dan yang tidak tuntas hanya 9,09 %. Hal ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan. Jadi bisa disimpulkan dengan model *problem based learning* melalui media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas XI Otomotif A SMK N 1 Ponjong, Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

### SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data pada sebelumnya, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* melalui media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas XI Otomotif A SMK Negeri 1 Ponjong Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Siswa belum sepenuhnya dapat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang diterapkan, keterbatasan fasilitas penunjang media *powerpoint* interaktif, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan buku penunjang yang dimiliki oleh siswa. Hal ini ditambah dengan pembelajaran yang belum dilakukan secara langsung di kelas, melainkan daring menggunakan *e-learning* SMK N 1 Ponjong.

Langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu diterapkannya model pembelajaran dan teknik penilaiannya, menyusun jadwal untuk diskusi, menyusun RPP, serta setiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas untuk mencari solusi dari sebuah kasus melalui internet maupun buku penunjang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2004). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Amalia, N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busra, B. F. (2015). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Power Point Berbasis Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*.
- Cahyaningsih, P., Siswanto, J., dan Sukamto. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Multimedia Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Kusuma, W dan Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Muharoma, Y. P., & Wulandari, D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA. *Joyful Learning Journal*, 3(2).

- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Nisa, A. K. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurfitri, D. A. (2020). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri Lumingser 02 melalui Model PBL Berbantuan Media Interaktif Powerpoint*
- Ujianti, D. L. (2020). *Pemanfaatan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mematik Kelas V Sekolah Dasar*
- Utrifani, A., dan Turnip, B.M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Larning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P.2013/2014. *Jurnal Inpafi*. Vol 2. No. 2.
- Vebrianto, R.(2018). Panduan Aplikasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran. PT.Nasya Expanding Management. Pekalongan
- Wari, A. K. (2017). *Implementasi Model Problem Based Learning Teritegrasi Media Peta Konsep, Powerpoint, dan Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks*.
- Tan, Oon-seng. (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning*. in 21st Century, thompson Learning.
- Wee Keng & Megan A. Kek. (2002). *Authentic Problem Based learning: Rewriting Business Education*. Prenti